



PERTAMA KALI HASTO JAMAS PUSAKA TOMBAK KYAI WIJAYA MUKTI  
**'Nguri-uri' Budaya, Teguhkan Semangat Melayani Masyarakat**



KR-Archy Waidan  
**Hasto Wardoyo memimpin jamasan atau siraman Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti.**

**YOGYA (KR)** - Untuk pertama kalinya sebagai Walikota Yogya, Hasto Wardoyo memimpin jamasan Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti. Sebagai bagian dari upaya 'nguri-uri' budaya, kegiatan itu sekaligus untuk meneguhkan semangat kepala daerah dalam melayani masyarakat sebagaimana pesan yang terkandung dalam pusaka tersebut.

Hasto mengungkapkan, sebagai kota budaya maka Yogya memiliki tradisi yang harus dipelihara. "Nguri-uri kebudayaan itu bagian yang sangat penting dalam kehidupan budaya yang tidak bisa dipisahkan dengan kehidupan sehari-hari di Kota Yogya," tandasnya usai memimpin jamasan di halaman Balaikota Yogya, Kamis (24/7).

Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti merupakan pusaka kebesaran Kota Yogya. Secara historis pusaka tersebut merupakan senjata yang dibuat pada tahun 1921 semasa pemerintahan Sri Sultan HB VIII. Kemudian pada tahun 2000, Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat memberikan pusaka tersebut kepada Pemkot Yogya yang diserahkan langsung oleh Gubernur DIY Sri Sultan HB X kepada Walikota Yogya saat itu, R Widagdo.

Hasto menambahkan sehari-hari pusaka itu berada di ruang kerjanya. Hal tersebut sekaligus untuk mengingatkan pesan-pesan atau nilai luhur Pusaka Tombak Kyai Wijaya Mukti. "Ya kalau pesan yang disampaikan ialah memberikan condro tadi kan ya. Memberikan suatu kekuatan untuk pengabdian, untuk pelayanan dalam pemerintahan di Kota Yogya. Ya, bagi kami dalam bahasa Jawanya itu ya orang tuh mesti punya sifat kandel atau

kuat dalam bekerja dan melayani masyarakat," imbuhnya.

Menurutnya, unsur pelayanan yang dibutuhkan masyarakat saat ini ialah menjawab ekspektasi publik. Terutama dalam memberikan kemudahan dan kemudahan dalam mengakses kebutuhan. Dicontohkannya terkait banyaknya permohonan masyarakat dalam hal dispen-sasi pajak. Maka hal itu harus direspon dengan cepat dan mudah agar bisa memberikan keringanan atau kemudahan bagi warga yang menjadi wajib pajak.

Sementara itu Kepala Dinas Kebudayaan Kota Yogya Yetti Martanti, mengaku pihaknya bekerja sama dengan paguyuban Paheman Memetri Wesi Aji (Pamerti Wiji), Abdi Dalem Keprajon Kraton Ngayogyakarta Hadiningrat wewengkon Kota, paguyuban Bergada Segoro Amarto dan pelaku seni budaya di Kota Yogya. Jamasan pusaka juga rutin dilakukan setiap tahun pada Bulan Suro pada kalender Jawa.

Yetti memaparkan, dalam budaya Jawa pusaka adalah lambang budaya berpamor agama. Sehingga merupakan dwitunggal antara logam pilihan anti karat dengan unsur spiritual penciptanya yang terpancar dari aura pamornya. Sehingga tegaknya Pusaka Kyai Wijaya Mukti, mengisyaratkan luhurnya 'pamoring kawula gusti'. "Dalam dimensi vertikal bermakna pasrah diri dan tunduk patuhnya insan kamil ke haribaan Sang Khaliknya. Dalam dimensi horizontal mensyaratkan sosok pemimpin yang tanpa pamrih, siap melayani rakyatnya dalam bentuk public services yang semakin baik," urainya. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Kebudayaan			

Yogyakarta, 10 Juli 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005